

**PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN PETANI  
DI DESA AMPRENG KECAMATAN LANGOWAN BARAT  
KABUPATEN MINAHASA**

*Farmer Financial Management Training In Ampreng Village Langowan Barat  
Sub District Minahasa Regency*

**Charles R. Ngangi dan Jean Fanny Junita Timban**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*Financial management is the management of financial functions that must be carried out by all people who have responsibilities in the field / financial aspect. Various breakthroughs have been implemented, but the welfare of farmers from time to time has not shown significant improvement. Therefore, one of the things that needs to be studied is the financial management which is closely related to the financing and income of these farmers. The right solution includes assistance in the form of training to improve knowledge and skills in financial management of the farming business.*

*This program is an applied program in order to increase partner income in Ampreng Village, Langowan Barat District. The increased income that group members receive from training activities stems from the process of transferring knowledge and technology which can be directly applied in the field. The knowledge and technology that will be transferred to this activity are financial management techniques. In its implementation, this program will refer to a synergistic pattern between experts and practitioners from Sam Ratulangi University Manado and the village government of Ampreng.*

*This program is designed as an answer to the problems of farmers who are not aware of the importance of planning and financial management. Through the implementation of this designed program, training and assistance will be provided for members of farmer groups. The operationalization of the community partnership program consists of 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the program sustainability plan. The expected end result is the increased knowledge of bookkeeping, increased income for group members as well as institutional and management.*

**Keywords:** *Financial Management, Farmers*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Indonesia sangat penting karena sektor pertanian merupakan salah satu tulang punggung dalam perekonomian bangsa yang terus dikembangkan guna mendukung pembangunan (Bank Indonesia, 2015). Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar

penduduknya terdiri dari dari petani sehingga sektor riil dalam bidang pertanian memegang peranan penting. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk (Sayifullah dan Emmalian, 2018). Peningkatan produksi yang harus seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk dapat dicapai melalui peningkatan pengelolaan usaha

tani secara intensif dan efisien (Kholili, 2019). Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara pengusahaan suatu dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktifitas serta dapat meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat.

Setiap usaha tani yang dilakukan tentu diharapkan dapat memenuhi tujuan dan keinginan. Namun seringkali dalam melaksanakan usaha tersebut petani tidak merencanakan dengan baik, sehingga mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan, pengemasan produk, dan pemasaran serta pengelolaan keuangan. Dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi, perlu adanya manajemen, karena manajemen merupakan sebuah proses dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara bekerja secara bersama sama dengan orang-orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi (Salmon, 2017).

Salah satu manajemen yang terpenting dalam usaha tani adalah manajemen keuangan, caranya yaitu melalui pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan, merupakan manajemen dana yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk usaha secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan usaha pembelanjaan. Perkembangan era ekonomi global menuntut petani untuk dapat mengelola keuangannya secara cermat. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan tepat dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki oleh petani. Pengelolaan keuangan dapat dikelola secara efektif dan efisien ketika individu paham tentang pengelolaan keuangan (Welly, 2012). Petani harus memahami pengelolaan keuangan agar pendapatan dan pengeluaran dapat diatur keseimbangan sehingga kesejahteraan hidup petani dapat tercapai.

Berbagai terobosan telah dilaksanakan, tetapi kesejahteraan petani dari waktu ke waktu belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Minimnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik di daerah-daerah terpencil telah menggerakkan tim program kemitraan masyarakat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa. Oleh sebab itu salah satu hal yang perlu dikaji adalah pengelolaan keuangannya yang sangat berhubungan dengan pembiayaan dan pendapatan petani tersebut.

Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat adalah Lokasi yang dipilih untuk program kemitraan masyarakat dalam pelatihan pengelolaan keuangan petani sehingga dapat mendorong kemampuan pengelolaan keuangan. Desa Ampreng merupakan salah satu Desa di Kecamatan Langowan Barat yang berjarak sekitar 54 km dari Kota Manado, ibukota Propinsi Sulawesi Utara. Memiliki topografi wilayah lereng dan dataran dengan ketinggian 657 meter dari permukaan laut. Letak astronomisnya adalah 2018' Lintang Utara dan 3048' Lintang Selatan, serta 119022' – 124022' Bujur Timur. Luas Desa Ampreng adalah 4,07 Km<sup>2</sup>. Desa ini pada umumnya beriklim sejuk dengan temperatur berkisar antara 180 C – 300 C.

Tahun 2018 jumlah penduduk Desa Ampreng berjumlah 1472 jiwa. Jumlah penduduk yang bekerja dengan mata pencaharian petani menyumbang jumlah terbesar yaitu 75 persen dari total jumlah penduduk yang bekerja (BPS, 2019). Dengan kata lain mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Peningkatan mutu pendidikan yang belum memadai, hal ini tercermin dari tidak tersedianya sarana sekolah seperti TK, SLTP, SLTA di desa ini, masyarakat harus bersekolah dikelurahan atau desa yang lain untuk menempu jalur pendidikan. Untuk bidang kesehatan tidak tersedia puskesmas, poskesdes ataupun rumah sakit, yang ada hanya 1 posyandu. Penduduk di desa ini mayoritas beragama Kristen.

Keberhasilan ataupun kegagalan suatu usaha tani hampir dapat dikatakan sebagian be-

sar sangat ditentukan oleh kualitas petani dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan. Adapun beberapa keputusan yang menyangkut keuangan yang sering muncul dan menjadi masalah oleh petani adalah : Pengetahuan dan Keterampilan petani dalam menjalankan usahatani agar memberikan keuntungan, diperlukan juga pengetahuan dan keterampilan untuk membiayai usahatannya, juga pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan modal yang didapat. Berdasarkan pada uraian- uraian situasi tersebut maka di Desa Ampreg Kecamatan Langowan Timur sangat diperlukan solusi-solusi. Solusi yang tepat antara lain adanya pendampingan berupa pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan pada usaha taninya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam program kemitraan masyarakat ini adalah menyadarkan petani dan membuka wawasan tentang arti penting pengelolaan keuangan dan cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang. Kegiatan ini ditujukan untuk para petani guna meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan literasi keuangan dan pengembangan usaha.

### **Tujuan dan Masalah**

Survei awal yang dilakukan telah mengindikasikan bahwa di Desa Ampreg tidak pernah melakukan perencanaan keuangan. Pendapatan dari hasil tani mengandalkan kepada kemampuan petani menyimpan pada saat siklus usaha tani sedang bagus yang kemudian menghabiskannya pada saat siklus usaha tani menurun. Karena petani tidak melakukan perencanaan maka seringkali tujuan-tujuan keuangan tidak dapat tercapai. Mengelola keuangan bagi petani sangatlah penting. Untuk Desa Ampreg yang mengandalkan pada pertanian lahan kering, ketidakpastian penghasilan menjadi tantangan tersendiri. Produksi pertanian yang bergantung pada iklim menjadi

pemicu untuk mengelola keuangan petani dengan baik.

Dalam memulai usaha pertanian kelompok petani melakukan iuran untuk mengumpulkan modal membeli keperluan bertani. Setelah membeli item untuk keperluan bertanam, kelompok tani tidak mencatat secara detail pengeluaran yang ada. Hanya sebatas pertanggung jawaban melalui nota pembelian bahkan tidak semua item yang dibeli memiliki nota pembelian. Hal ini menyulitkan dalam mendokumentasikan setiap pengeluaran. Sesudah melewati masa tanam, berkisar 3 sampai 4 bulan, hasil pertanian siap dipanen. Setelah mendapat pemasukan dari penjualan hasil pertanian, uang yang didapat langsung masuk kedalam kas tanpa melalui pencatatan terlebih dahulu. Sehingga menyebabkan kelompok petani tidak mengetahui untung atau rugi dari penjualan hasil pertanian. Maka untuk membuka masa tanam baru, kelompok harus mengumpulkan modal lagi dengan iuran anggota kelompok bukan menggunakan uang hasil penjualan sebelumnya. Hal itu disebabkan belum adanya perencanaan, pengelolaan dan pencatatan dana yang sudah dikeluarkan.

Secara umum para petani belum mengetahui struktur biaya dan melakukan penghitungan secara sederhana tentang harga pokok produksi usaha tani, sehingga tidak mengetahui dengan pasti pendapatan usaha tani yang diperoleh. Permasalahan petani yang dalam kegiatan ini adalah mitra yang dapat dirangkum adalah:

1. Petani belum menyadari tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan dari keuangan.
2. Petani jarang menulis atau membukukan pengeluaran dan pendapatan keuangan.
3. Petani tidak menyadari untuk menginventaris asset-asset dan utang/kewajiban.

## **METODE PENELITIAN**

Program ini merupakan program yang bersifat terapan dalam rangka peningkatan pendapatan mitra di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat. Meningkatnya pendapatan yang diperoleh anggota kelompok dari kegiatan pelatihan bermula dari proses transfer pengetahuan dan teknologi yang langsung bisa diaplikasikan di lapangan. Pengetahuan dan teknologi yang akan ditransfer pada kegiatan ini adalah teknik pengelolaan keuangan, Di dalam pelaksanaannya, program ini akan mengacu pada pola sinergis antara tenaga pakar dan praktisi dari Universitas Sam Ratulangi Manado dengan pemerintah Desa Ampreng.

Program ini juga dirancang agar tercipta sinergitas yang saling menguntungkan antara kelompok-kelompok tani yang ada Desa Ampreng. Di sisi lain, program ini juga diarahkan agar terciptanya iklim kerjasama yang kolaboratif antara perguruan tinggi dengan masyarakat secara luas di bawah koordinasi pemerintah desa setempat, khususnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan anggota kelompok tani Desa Ampreng secara cepat dan berkualitas bagi kepentingan pembangunan masyarakat setempat. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka program ini merupakan sebuah langkah inovatif dalam kaitannya dengan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat.

### **Prosedur Tahapan Kegiatan**

Program ini dirancang sebagai bentuk jawaban dari permasalahan Petani belum menyadari tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan dari keuangan. Melalui pelaksanaan program yang dirancang ini akan diberikan pelatihan dan pendampingan bagi anggota kelompok tani. Operasionalisasi Program kemitraan masyarakat terdiri atas 3 tahap yakni tahap persiapan, tahap evaluasi kegiatan keberlanjutan program.

### **Tahap Persiapan**

Mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM meliputi tahapan berikut ini:

1. Persiapan dan survei lokasi PKM
2. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kecamatan
3. Perekrutan mahasiswa membantu pelaksanaan PKM

### **Tahap Pelaksanaan**

Desa Ampreng akan menjadi target pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Pengelolaan keuangan pada petani yang tergabung dalam kelompok tani Kalelondey bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berbagai program yang akan dilakukan seperti; Penyuluhan, program perhitungan pembiayaan usaha tani mulai dari proses pembibitan hingga pasca panen, program pemantapan teknis pengelolaan keuangan, program perencanaan biaya dalam usaha tani, penetapan harga pokok produksi/harga jual produksi hasil tani dan pencatatan transaksi keuangan usaha tani.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah hal teknis seperti perencanaan keuangan usaha tani, pengelolaan keuangan usaha tani, pengendalian keuangan, penetapan harga pokok produksi/penetapan harga jual. Keseluruhan tahap akan melibatkan mahasiswa dan mitra. Adapun langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah:

- a) Penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan administrasi kelompok tani
- b) Penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan usaha tani
- c) Penguatan Pemahaman teknis pengelolaan keuangan usaha tani
- d) Penguatan Pemahaman tekni perencanaan keuangan usahatani mulai dari proses pembibitan hingga pasca panen
- e) Penguatan pemahaman tentang teknis pengendalian keuangan dalam usaha tani yang digeluti

- f) Penguatan pemahaman tentang teknis penetapan harga pokok produksi/penetapan harga jual hasil tani
- g) Penguatan pemahaman teknis pencatatan transaksi keuangan usaha taniMekanisme pelaksanaan kegiatan PKM meliputi tahapan berikut ini:

**Tahap Evaluasi Kegiatan**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi proses dan evaluasi akhir. Untuk kegiatan evaluasi akan melibatkan tutor/pakar dari Universitas Sam Ratulangi Manado. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan dalam tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan pada tabel berikut:

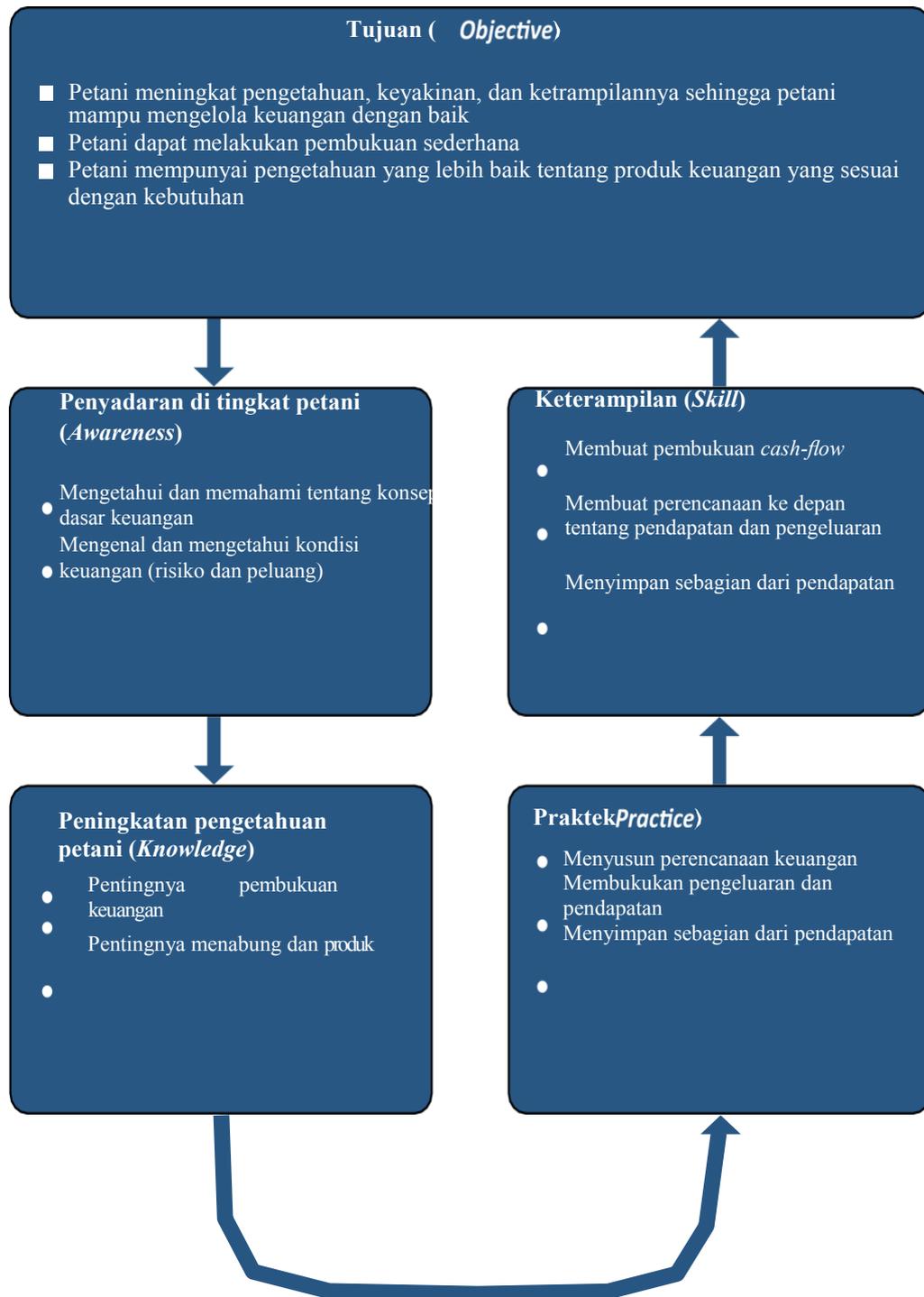
No.	Komponen	Sasaran	Indikator
1.	Peningkatan Pengetahuan Pembukuan	Mitra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu Membuat Laporan Keuangan sederhana yg berisis pendapatan dan pengeluaran</li> </ul>
2.	Pendapatan anggota kelompok	Mitra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan yang diperoleh meningkat dibanding sebelumnya. Mitra dianggap mampu menekan biaya yang tidak dibutuhkan</li> </ul>
3.	Kelembagaan dan Manajemen	Mitra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Administrasi kelompok</li> <li>• Pengelolaan keuangan</li> </ul>

**Rencana Keberlanjutan Program**

Pada program kemitraan masyarakat ini memiliki target untuk dapat memperkuat pengetahuan masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok tani sehingga bisa mengelola keuangan lebih baik. Pola penyuluhan, pelatihan danpendampingan yang dilakukan tim pelakasana bersama dengan mahasiswa sangat menentukan keberlanjutan program ini. Hal yang paling penting adalah dukungan pemerintah desa. Dengan adanya program ini diharapkan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat serta memiliki kegunaan untuk jangka panjang.

No.	Komponen	Sasaran	Indikator
1.	Peningkatan Pengetahuan Pembukuan	Mitra	Mampu membuat laporan keuangan sederhana yg berisis pendapatan dan pengeluaran
2.	Pendapatan anggota kelompok	Mitra	Pendapatan yang diperoleh meningkat dibanding sebelumnya. Mitra dianggap mampu menekan biaya yang tidak dibutuhkan
3.	Kelembagaan dan Manajemen		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Administrasi kelompok</li> <li>• Pengelolaan keuangan</li> </ul>

### Bagan Pelaksanaan PKM



## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan pengetahuan dan pengelolaan usahatani dilakukan secara berkelompok melalui pelatihan dan bimbingan kepada kelompok tani yang berfokus pada materi untuk mendinamisasikan kelompok
  - a. Petani sudah bisa merencanakan program: Rencana yang dimaksudkan adalah rencana bersama kelompok yang tertulis, yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan dimulai dengan proses menyusun rencana kerja. Perencanaan penting untuk merencanakan perbaikan dalam kelompok, meningkatkan produksi dan meningkatkan kerjasama serta meningkatkan pendapatan. Dalam memberikan penyuluhan tentang pengelolaan secara berkelompok tim PKM juga memberikan materi tentang cara menentukan sasaran program dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sasaran yang baik memenuhi kriteria:
    - 1) Spesifik: Sasaran harus menggambarkan hasil spesifik yang diinginkan dan memberikan arah dan tolok ukur yang jelas.
    - 2) Terukur: Sasaran harus terukur dan dapat dipergunakan untuk memastikan apa dan kapan pencapaiannya.
  - b. Petani sudah mampu mengelola program yang sudah di rencanakan: Penjabaran langkah-langkah serta sasaran program dan sub-program dibuat rinci sesuai dengan keperluan:
    - 1) Kegiatan mana saja yang berpengaruh pada kegiatan berikutnya, maka kegiatan tersebut didahulukan.
    - 2) Modal/anggaran: Berapa besar dana yang di butuhkan dalam melakukan usahatani. Perhitungan total biaya produksi yang dibutuhkan harus diperhitungkan melalui analisis usaha (analisis laba-rugi)
- c. Pengetahuan kelompok tani tentang cara mengevaluasi dan tindak lanjut terhadap program yang dikelola: Evaluasi berangkat dari kegiatan monitoring setiap proses dalam usahatani yang dijalankan, dari hasil monitoring dapat dibuat analisis kemajuan, kemunduran dan pencapaian apa yang sudah dilaksanakan. Apa saja yang perlu dievaluasi? Apakah Ada kemajuan atau Kemunduran dalam usahatani
2. Petani yang terlatih dan terampil dalam pengelolaan keuangan. Petani dapat membuat pengelolaan keuangan mengenai analisis biaya, penerimaan dan pendapatan usaha. Hasil perhitungan tersebut dapat memberikan informasi kepada Petani mengenai total jumlah pengeluaran yang terjadi selama mengelola lahan. Analisis keuangan usaha dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
  - a. Menetapkan rencana atau skala produksi;
  - b. Menghitung biaya usaha;
  - c. Menghitung penerimaan usaha;
  - d. Menghitung pendapatan usaha;
  - 1) Rencana produksi: yang dimaksudkan dengan rencana produksi dalam hal ini adalah skala (volume) usaha dan jenis usaha yang akan dikerjakan. Hal ini penting untuk dasar dalam perhitungan finansial lebih lanjut, semakin besar skala (volume) usaha akan semakin besar pula kebutuhan modal dan biaya usaha.
  - 2) Biaya usaha: adalah seluruh pengeluaran dana yang diperhitungkan untuk keperluan usaha. Dalam praktek di agribisnis oleh masyarakat, yang dimaksud Biaya usaha secara terinci meliputi:
    - a. Investasi harta tetap: Harta tetap adalah sarana prasarana usaha yang berumur tahunan. Misalnya : biaya biaya peralatan, biaya sarana

penunjang (seperti: sumur, drainase, pemasangan listrik, dll).

- b. Biaya operasional usaha : Yaitu seluruh biaya yang digunakan untuk pelaksanaan proses produksi suatu usaha. Biaya operasional usaha dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:
    1. Biaya Usaha atau Biaya Tetap: biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang besarnya tetap, tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Misalnya : biaya sewa tanah, tenaga kerja tetap, gaji pengelola, biaya penyusutan investasi.
    2. Biaya Pokok Produksi: biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang besarnya tidak tetap dan dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Misalnya: biaya bahan baku, bibit, pestisida, sewa alat, tenaga kerja tidak tetap (harian), bahan bakar, dll.
  - c. Biaya Penyusutan: hanya diperhitungkan terhadap investasi harta tetap. Biaya penyusutan diperhitungkan setiap tahun selama masa ekonomi suatu alat.
  - d. Total Biaya yaitu hasil penjumlahan dari Biaya Usaha + Biaya Pokok
- 3) Penerimaan Usaha: jumlah nilai uang (rupiah) yang diperhitungkan dari seluruh produk yang laku terjual. Penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk (Q) terjual dengan harga (P). Hal ini dapat dimengerti bahwa produk yang dihasil oleh suatu usaha tidak semua dapat atau laku dijual yang dikarenakan misalnya Rusak atau cacat, dikonsumsi sendiri.
- 4) Pendapatan Usaha: Jumlah uang yang diperoleh petani setelah penerimaan

dikurangi dengan total biaya. Pendapatan atau Laba Usaha dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- a. Laba kotor: Penerimaan usaha dikurangi biaya pokok produksi atau biaya tidak tetap.
- b. Laba bersih: Laba Kotor dikurangi biaya usaha dan biaya penyusutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan Petani secara berkelompok. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok tani saat ini sudah meningkat .
2. Penyuluhan dan pendampingan di lakukan oleh tim PKM yang membuat petani mengalami peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan.

### Saran

Melihat keberhasilan program kemitraan masyarakat ini yang membuat masyarakat dalam hal ini petani lebih berkembang dalam segi pengetahuan dan keterampilan diharapkan program seperti ini dapat terus berlanjut sehingga lebih banyak lagi kelompok masarakat yang bisa terbantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indosia. 2015. Profil Bisnis: Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. Jakarta
- Kholili Isa. 2019. Analisis Manajemen Keuangan Petani Dan Perkembangan Ekonomi Keluarga. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia Volume 13 Number 1 Pages 7-14. Malang

Salmon Kivry. 2017. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Tani Asi Endo Di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Agri- SosioEkonomi Volume 13 Nomor 3A. Manado

Sayifullah dan Emmalian. 2019. Pengaruh Tenaga Kerjasektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. Jurnal Ekonomi-Qu Vol. 8, No. 1 Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.